

KURIKULUM UNGGULAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (Studi Komparatif Di SDIT Al-Izzah Dan SDIT Al-Hanif)

Neng Linda Badratul Laela^{1*}, Shafirah Fitri²

^{1,2}Institut Teknologi Bina Sarana Global Tangerang

Email: lindabadratul@gmail.com¹, safira@global.ac.id²

Received : 05-10-2025

Revised : 19-10-2025

Accepted : 20-10-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship

Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memiliki keunggulan dibandingkan sekolah dasar umum, terutama pada aspek kurikulum dan pembelajaran yang berbasis kurikulum terpadu (integrated curriculum) dengan mensinergikan kurikulum nasional (Kemendikbud), kurikulum agama (al-Islam), serta muatan lokal, dan dilaksanakan dengan sistem full day school. SDIT dipandang sebagai anasirit taghyir (agen perubahan) yang mengawal transformasi sosial dan budaya, sebab kurikulumnya berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan visi futuristik, sehingga materi pembelajaran diarahkan untuk membekali peserta didik menghadapi perubahan sosial dan kompleksitas kehidupan. **Penelitian ini berfokus** pada analisis kurikulum unggulan SDIT Al-Izzah dan SDIT Al-Hanif, dengan tujuan memahami desain, konsep, serta implementasi kurikulum yang diterapkan. **Metode penelitian** yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa kurikulum SDIT terdiri atas kurikulum yayasan, kurikulum pengembangan diri, dan kurikulum pembiasaan dari jaringan sekolah Islam terpadu; SDIT Al-Hanif mengintegrasikan kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan Yayasan; sementara keunggulan keduanya terletak pada kelompok mata pelajaran pengembangan diri dengan perbedaan jumlah dan intensitas jam pelajaran, yakni SDIT Al-Izzah menyediakan 14 mata pelajaran dengan 32 jam pelajaran, sedangkan SDIT Al-Hanif memiliki 10 mata pelajaran dengan 108 jam pelajaran. **Penelitian ini berkontribusi** dalam memperkaya kajian pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis integrasi

Kata kunci: Kurikulum Unggulan; Sekolah Dasar Islam Terpadu; Study komparatif SDIT Al-Izzah; Sdit Al-Hanif

Abstract: *Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) have advantages over general elementary schools, particularly in terms of curriculum and learning, which are based on an integrated curriculum that synergizes the national curriculum (Kemendikbud), the religious curriculum (al-Islam), and local content, implemented through a full-day school system. SDIT are regarded as *anasirit taghyir* (agents of change) that guide social and cultural transformation, as their curriculum is grounded in the values of the Qur'an and Hadith with a futuristic vision, so that the learning materials are designed to equip students in facing social change and the complexities of life. This study focuses on analyzing the superior curriculum of SDIT Al-Izzah and SDIT Al-Hanif, with the aim of understanding the design, concept, and implementation of the curriculum applied. The research method used is qualitative descriptive with an empirical approach, in which data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the SDIT curriculum consists of a foundation-based curriculum, a self-development curriculum, and a habituation curriculum derived from the Integrated Islamic School network; SDIT Al-Hanif integrates the Kemendiknas, Kemenag, and foundation curricula; while the main strengths of both lie in the self-development subject groups with differences in the number and intensity of lesson hours, where SDIT Al-Izzah offers 14 subjects with 32 lesson hours, while SDIT Al-Hanif provides 10 subjects with 108 lesson hours. This research contributes to enriching the study of integration-based Islamic education curriculum development*

Keywords: *Superior Curriculum; Integrated Islamic Elementary School; Comparative Study of SDIT Al-Izzah; SDIT Al-Hanif*

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah senantiasa melakukan berbagai upaya pembenahan dan perbaikan kurikulum atau materi program Pendidikan agar dapat bergerak cepat sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta kehidupan masyarakat yang selalu berubah. Salah satunya adalah telah dilakukan perubahan kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975/1979 yang berorientasi pada tujuan, yang kemudian disempurnakan pada tahun 1984 dan 1994. Sekolah islam hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran yang berbeda satu sama lainnya. Seseorang harus dapat memahami keberagaman dari sekolah islam di Indonesia, sehingga mereka menyadari bahwa tidak ada istilah *one-size fits all* untuk menggambarkan Pendidikan islam. Salah satu model pengelolaan sekolah dasar di Indonesia, selain yang sudah dikelola secara konvensional pada umumnya, adalah sekolah dasar islam terpadu (SDIT) sebagai salah satu bentuk sekolah dasar yang baru, sekolah dasar islam terpadu (SDIT) merupakan sekolah dasar islam yang memadukan antara kurikulum sekolah dasar dengan kurikulum agama dan sekolah unggulan.

SDIT merupakan Lembaga Pendidikan yang mampu bersaing dan berkontribusi terhadap upaya akselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya. Dalam rangka meningkatkan hasil Pendidikan yang lebih baik, maka diperlukan adanya sebuah inovasi Pendidikan, inovasi adalah sebagai suatu proses pengimplementasian ide ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi suatu kenyataan. Model kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar islam terpadu (SDIT) adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang dilakukan dengan cara mensinergikan antara kurikulum Pendidikan nasional (*kemendikbud*), kurikulum agama, dan mautan lokal, menggunakan *system full day school*.

Sekolah yang menerapkan full day school yang telah menawarkan berbagai inovasi pengajaran, sekolah ini juga banyak didukung oleh banyaknya sarana dan prasarana yang memfasilitasi siswa. Selain itu agar tujuan yang diharapkan mendapatkan hasil yang optimal maka diperlukan adanya Kerjasama dari berbagai elemen khususnya hubungan antara guru dan siswa, dimana seorang guru bertugas untuk membimbing, mengarahkan pada siswanya sedangkan siswa diharapkan untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Full day school bukan berarti siswa dapat belajar secara terus menerus didalam kelas dimulai dari pagi sampai sore. Tetap full day school dapat dilakukan diluar kelas dan proses belajarnya akan tetap mengandung unsur Pendidikan yang berarti bermain sambil belajar. *my playing is my learning end my learning is my playing*. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam belajar. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Oleh sebab itu bagi seorang pendidik harus berusaha mengkondisikan suasana belajar mengajar agar menarik. Disamping itu kurikulumnya juga harus menjadi perhatian oleh Lembaga Pendidikan. Karena kurikulum sangat menentukan keberhasilan sebuah Pendidikan.

Pengembangan sekolah islam terpadu yang berdasarkan nilai-nilai al-quran dan sunah Nabi sebagai doktrin teks wahyu yang bersifat universal, memerintahkan umat islam untuk senantiasa belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menjadikan al-quran sebagai sumber dari semua ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka oleh karena itu siapa yang paling giat mengkaji dan menelaah al-quran, maka dialah yang akan mendapatkan petunjuk dan meraih manfaatnya. Dalam konteks ini sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Al-izzah serang menerapkan kurikulum unggulannya di bidang al-quran, SDIT Al-izzah menamakan kurikulum unggulannya qiroati izzati dan SDIT Al-hanif juga menitik beratkan Pendidikan pada al-quran. Dengan tujuan agar anak mempunyai Aqidah yang benar menurut al-quran dan as-sunah sesuai dengan pemahaman salaf ash sholeh.

Dengan mempelajari al-quran akan menumbuhkan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa mempelajari, mengkaji al-quran guna mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup untuk menghadapi perubahan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman yang semakin canggih. Melahirkan generasi yang cerdas dan professional yang mampu mendialogkan antara ilmu pengetahuan dan nilai nilai universal islam dalam konteks secara global, regional, nasional dan lokal merupakan kewajiban sekolah islam terpadu, dengan demikian outcome yang diharapkan dari hasil sekolah islam terpadu adalah meliputi: 1. Pemahaman dan penghayatan siswa akan pentingnya ilmu, sehingga siswa akan terlarut dalam lautan ilmu dan bersungguh sungguh dalam mencari ilmu. 2. Menumbuhkan jiwa karakter sehingga diharapkan akan memiliki karakter yang kuat, islami, serta memahami akan pentingnya ilmu bagi bekal mereka didunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kurikulum unggulan sekolah dasar islam terpadu. Di SDIT Al-izzah dan SDIT Al-hanif dengan pertimbangan kedua sekolah tersebut mempunyai prestasi yang sangat baik dan melahirkan output yang berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan membandingkan konsep, pelaksanaan, dan keunggulan kurikulum di SDIT Al-Izzah dan SDIT Al-Hanif. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif empiris terhadap dua model kurikulum terpadu yang sama-sama berlandaskan nilai-nilai Islam namun memiliki orientasi dan struktur berbeda

B. Tinjauan Pustaka

Setelah memilih judul dalam penelitian ini, peneliti kemudian mengkaji hasil penelitian tentang kurikulum. Dari hasil observasi terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan diantaranya: Bagus Adi Permana dengan judul perbedaan kejenuhan belajar ditinjau dari system pembelajaran full day school dan half day pada siswa SD. Penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah dasar dan yang dijadikan sample adalah siswa kelas 5 full day school berjumlah 38 siswa yang keseluruhan digunakan sebagai subjek penelitian. Instrument yang digunakan adalah anket kejenuhan belajar yang diisi oleh guru sebagai panel penilai. Teknik Analisa data yang digunakan adalah Teknik Analisa deskriptif dan Teknik analisis komparatif (t-test)

Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa kejenuhan belajar siswa system pembelajaran half day school lebih tinggi dari pada full day school, hal ini diketahui pada analisis komparatif(uji-t) yang menunjukkan bahwa mean pada full day school 121,07 dan mean half day school 159,11 dan $t_{hitung}=4,993 > t_{Tabel}=1,99$ dengan $p=0,000 < 0,05$. Terdapat perbedaan kejenuhan belajar siswa system pembelajaran full day school dan siswa half day school SD di kota Malang

Ahmad Sujai, dengan judul Inovasi Pendidikan Full Day School penelitian di SDIT Lukmanul Hakim Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep inovasi Pendidikan yang dilakukan oleh SD Lukmanul Hakim, serta untuk mengetahui pengelolaan komponen Pendidikan full day school yang dilakukan SD Lukmanul Hakim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiric dengan teori pengembangan sebagai dasar teoritis utama. Menurut Beane (1997), kurikulum terpadu bertujuan menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata, sementara dalam konteks pendidikan Islam, integrasi mencakup keterpaduan antara ilmu agama dan umum (Nata, 1997).

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa pengelolaan Pendidikan full day school tidak sama dengan model Pendidikan madrasah yang sama-sama mengajarkan Pendidikan agama. Pengelolaan full day school masing-masing komponen saling bersinergi sehingga tingkat keberhasilan dari semua program sekolah berjalan dengan baik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan fokus penelitian mengenai kurikulum unggulan SDIT, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan empiris serta teori pengembangan sebagai dasar utama.

Penelitian dilakukan dalam situasi alami tanpa manipulasi maupun eksperimen, sehingga sumber data diperoleh secara natural sesuai dengan konteks fenomena yang diteliti. Tujuan penelitian ini bukan untuk menghasilkan generalisasi universal seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan untuk membangun hubungan teori berdasarkan temuan empiris. Oleh karena itu, penelitian hanya mendeskripsikan data apa adanya terkait kurikulum unggulan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Al-Hanif, dengan upaya mencatat, menganalisis, dan

menginterpretasikan variabel yang diteliti tanpa menggunakan hipotesis. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan waktu. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara berstruktur untuk memperoleh informasi sistematis mengenai profil sekolah, model kurikulum, implementasi pendidikan, dan faktor-faktor pengembangan kurikulum; observasi non partisipan untuk mengamati kondisi lingkungan, peserta didik, guru, karyawan, dan pelaksana pendidikan di lapangan; serta dokumentasi guna melengkapi data terkait sejarah, letak geografis, jumlah siswa, guru, karyawan, dan dokumen kurikulum. Analisis dokumen diharapkan menghasilkan data yang valid serta memberikan gambaran lebih utuh tentang pelaksanaan pendidikan Islam terpadu di sekolah-sekolah berlabel SDIT.

D. Hasil Dan Pembahasan

Aspek	SDIT Al-Izzah	SDIT Al-Hanif Cilegon
Dasar Pengembangan Kurikulum	Berdasarkan kurikulum yang dicontohkan oleh Rasulullah; berpusat pada Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, dan Bahasa Arab.	Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah dengan pemahaman salaf ash-shalih.
Tujuan Kurikulum	Menyelenggarakan administrasi sekolah yang efektif, pembinaan tenaga pendidik kompeten, serta meningkatkan daya saing siswa dalam pengembangan potensi.	Membentuk akidah yang benar, membiasakan ibadah sesuai tuntunan, mengoptimalkan pembelajaran berpusat pada siswa, serta mengantarkan kelulusan ujian akhir.
Visi	Menjadi sekolah Islam terpadu yang efektif, bermutu, dan berkarakter generasi rabbani yang mampu bersaing dalam kompetisi global.	Menjadi sekolah Islam yang unggul dalam bidang keagamaan (Tahfidzul Qur'an dan Hadis) dan kompetitif dalam bidang akademik.
Misi	Mewujudkan administrasi sekolah yang efektif, memiliki kurikulum bermutu, menjadikan tenaga pendidik profesional, dan mengembangkan potensi siswa.	Menanamkan pemahaman Islam sesuai salaf ash-shalih, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan hadis, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar.
Strategi Pelaksanaan	Merekrut guru minimal S1 kependidikan dengan pengalaman mengajar; pembelajaran klasikal.	Seleksi ketat guru dengan kualifikasi S1 kependidikan dan akidah sesuai manhaj salaf; pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan (26 siswa per kelas).
Kurikulum Unggulan	Kurikulum khas Yayasan BTQ Izzati: Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, komputer, pembiasaan ibadah, TFC (pembinaan akhlak dan amaliyah), serta JSIT (PAI terpadu, pramuka SIT).	Menekankan tiga ranah utama: Tahfidzul Qur'an, Tahfidzul Hadis, dan Bahasa Arab.
Pendekatan Pembelajaran	Klasikal dengan pembiasaan religius dan akademik yang terintegrasi.	Berpusat pada siswa dengan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dan <i>PAKEM</i> .
Sarana dan Prasarana	Dua gedung tiga lantai (26 kelas), masjid, laboratorium komputer, sains, multimedia, kebun/taman, dapur, koperasi, kantin, lapangan olahraga, UKS, perpustakaan.	13 ruang kelas, masjid 2 lantai (8 MCK), lapangan olahraga, ruang kepala sekolah, kantor guru laki-laki & perempuan, koperasi, 9 MCK tambahan,

Aspek	SDIT Al-Izzah	SDIT Al-Hanif Cilegon
		laboratorium, UKS, perpustakaan.
Ciri Khas/Identitas Sekolah	Menggabungkan nilai tradisional Islam dengan penguasaan teknologi dan pembelajaran modern (melalui JSIT dan kerja sama dengan Town for Kids Jakarta).	Menonjolkan pengajaran akidah sesuai manhaj salaf dan pemisahan gender dalam pembelajaran.
Kesamaan Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan kurikulum terpadu. - Sistem full day school. - Memiliki program unggulan BTQ (Tahfidzul Qur'an). - Mencetak siswa berakidah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah. - Mengantarkan seluruh peserta didik lulus ujian akhir sekolah. 	

Tabel 1. Perbandingan SDIT Al-Izzah dan SDIT Al-Hanif Cilegon

Penjelasan secara detail tabel di atas, penulis uraikan sebagai berikut SDIT Al-Izzah

Menurut M. Arifin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Al-Izzah, pengembangan kurikulum Islam terpadu sesungguhnya didasarkan pada kurikulum yang dicontohkan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, inti dari kurikulum pendidikan di SDIT Al-Izzah mencakup Al-Qur'an yang diarahkan pada kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, pengembangan hafalan, peningkatan kecerdasan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan; pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kualitas akidah, ibadah, amaliyah, kemampuan menguasai ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan; dan bahasa Arab yang difokuskan untuk melatih keterampilan interpersonal dan intrapersonal dalam berkomunikasi.

Tujuan kurikulum SDIT Al-Izzah secara umum adalah terselenggaranya administrasi sekolah yang rapi, penerapan teknologi informasi dalam administrasi, pendokumentasian kurikulum sekolah yang teruji, pelaksanaan kurikulum secara efektif, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, serta terbinanya daya saing siswa dalam pengembangan potensi. Visi SDIT Al-Izzah adalah menjadi sekolah Islam terpadu yang efektif, bermutu, dan berkarakter generasi rabbani yang mampu bersaing dalam kompetisi global, dengan misi untuk mewujudkan administrasi sekolah yang efektif, memiliki kurikulum bermutu, menjadikan pendidik serta tenaga kependidikan profesional, dan mengembangkan potensi siswa dalam kompetensi global.

Strategi yang diterapkan antara lain dengan merekrut tenaga pengajar berkualifikasi minimal S1 kependidikan dengan pengalaman mengajar di tempat lain, serta melaksanakan pembelajaran secara klasikal. Kurikulum unggulan SDIT Al-Izzah mencakup kurikulum khas Yayasan BTQ Izzati seperti Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, komputer, pembiasaan wudhu dan salat, TFC (pembinaan akhlak dan amaliyah ibadah), serta kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) meliputi PAI terpadu dan pramuka SIT. Untuk mendukung kegiatan tersebut, sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain dua gedung tiga lantai milik sendiri dengan 26 kelas, masjid dan tempat wudhu, pusat sumber belajar yang

terdiri dari laboratorium komputer, laboratorium sains, ruang multimedia, serta laboratorium alam berupa kebun dan taman sekolah. Fasilitas lainnya meliputi media pembelajaran bahasa Inggris melalui kerja sama dengan Town for Kids Jakarta, dapur dan ruang tamu, koperasi dan kantin sekolah, lapangan olahraga, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, toilet, gedung perlengkapan, dan perpustakaan sekolah.

SDIT Al-Hanif Cilegon

Salah satu fungsi kurikulum adalah menjadi dasar dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada hakikatnya memiliki berbagai komponen yang saling terkait dan berintegrasi dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut. SDIT Al-Hanif menetapkan tujuan kurikulumnya, antara lain membentuk akidah yang benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah berdasarkan pemahaman salaf ash-shalih, membiasakan ibadah sesuai tuntunan tersebut, mengoptimalkan proses pembelajaran berpusat pada siswa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan PAKEM, mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat siswa melalui bimbingan, konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler, menumbuhkan perilaku islami di lingkungan sekolah, serta mengantarkan seluruh peserta didik lulus ujian akhir sekolah.

Visi SDIT Al-Hanif adalah menjadi sekolah Islam yang unggul dalam bidang keagamaan, khususnya Tahfidzul Qur'an dan Hadis, sekaligus kompetitif dalam bidang akademik. Misinya meliputi mendidik siswa agar memiliki pemahaman Islam yang benar sesuai generasi terbaik umat ini (salaf ash-shalih), menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan hadis sejak dini, serta memberikan kemampuan dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Strategi yang diterapkan SDIT Al-Hanif dalam manajemen pendidikan meliputi seleksi ketat tenaga pengajar dengan kualifikasi minimal S1 kependidikan, disertai wawasan keagamaan yang luas dan akidah sesuai manhaj salaf ash-shalih. Dalam kegiatan pembelajaran diterapkan sistem pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan dengan rasio 26 siswa per kelas. Kurikulum unggulan sekolah ini menekankan pada tiga ranah utama, yaitu Tahfidzul Qur'an, Tahfidzul Hadis, dan Bahasa Arab.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Al-Hanif terdiri atas 13 ruang kelas, masjid permanen dua lantai dengan delapan MCK, lapangan olahraga, ruang kepala sekolah, kantor guru laki-laki dan perempuan, koperasi, sembilan MCK toilet tambahan, perpustakaan, laboratorium, serta ruang UKS. Adapun kesamaan antara kurikulum SDIT Al-Izzah dan SDIT Al-Hanif terletak pada penggunaan kurikulum terpadu, penerapan sistem full day school, adanya kurikulum unggulan berupa BTQ (Tahfidzul Qur'an), pembentukan akidah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah, serta orientasi mengantarkan seluruh peserta didik untuk lulus ujian akhir sekolah. Ruang kelas sebanyak 13 ruang, masjid permanen 2 lantai dengan 8 MCK, lapangan olah raga, ruang kepala sekolah, kantor guru laki-laki, kantor guru perempuan, koperasi, 9 MCK toilet, ruang perpustakaan dan Lab serta ruang UKS.

Adapun hal-hal yang cenderung memiliki kesamaan antara kurikulum SDIT Al-Izzah dengan kurikulum SDIT Al-Hanif terletak pada aspek berikut ini, pertama, sama-sama menggunakan kurikulum terpadu, kedua, menggunakan system full day school. Ketiga,

kurikulum unggulan adalah BTQ (Tahfidzul Al-Qur'an). Keempat, mencetak anak agar mempunyai akidah yang sesuai menurut Al-Qur'an dan As-Shunah. Dan yang kelima, mengantarkan semua peserta didik lulus dalam ujian akhir sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kurikulum unggulan SDIT Al-Izzah dan SDIT Al-Hanif, dapat disimpulkan bahwa meskipun keduanya secara normatif sama-sama menggunakan kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum Kemendiknas, Kemenag, dan Yayasan dengan sistem full day school berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah, namun terdapat perbedaan dalam orientasi, bobot pembelajaran, dan output yang dihasilkan. SDIT Al-Izzah, yang tergabung dalam jaringan JSIT, cenderung lebih moderat dan memiliki bobot jam pelajaran Al-Qur'an-Hadis sebanyak 32 jam serta kurikulum lokal 86 jam, sedangkan SDIT Al-Hanif yang tidak tergabung dalam JSIT lebih konservatif dengan penekanan lebih kuat pada nilai-nilai Islam dan bobot jam pelajaran Al-Qur'an-Hadis hingga 108 jam serta kurikulum lokal hanya 32 jam. Dengan demikian, keunggulan kompetensi kurikulum di kedua sekolah tetap terletak pada kelompok pengembangan diri, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, namun SDIT Al-Izzah dipandang lebih unggul dalam implementasi kurikulum secara keseluruhan dibandingkan SDIT Al-Hanif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kolaborasi antara jaringan JSIT dan lembaga non-JSIT untuk merancang kurikulum Islam terpadu yang seimbang antara nilai religius dan kompetensi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Bandung, Alfabeta 2010
- Wijaya cece dan Djaja jajuri, Upaya Pembaharuan Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran, Bandung, Remaja Rosda Karya 2008
- White, Roger Crombie, Curriculum Innovation, A Celebration of Classroom Practice, open university press USA 1997
- Yulawati, Ella, Kurikulum dan pembelajaran, filosofi teori dan aplikasi, Bandung, Pakar Raya, 2004
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, Kencana Media, 2008
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Depag 1990
- Nata, Abudin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998
- Ramyulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2008
- Said, Saefuddin, Udin, Inovasi Pendidikan Al Fabeta Bandung, 2008
- Suprayogo, Iman dan Tobroni, Metode Penelitian Sosial Agama, Bandung Remaja Rosda Karya, 2001